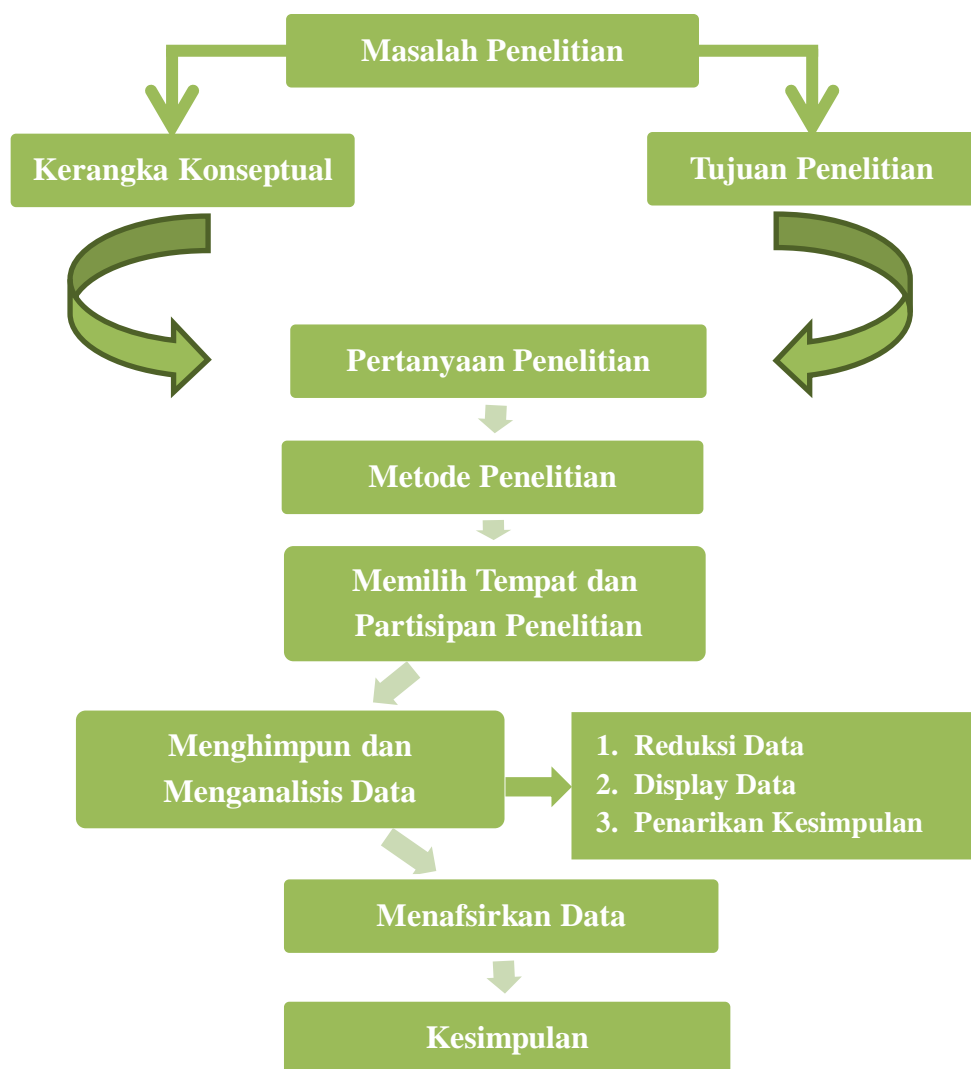


BAB III METODE DAN PROSEDUR PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan perencanaan untuk memilih sumber-sumber daya dan data yang akan dipakai untuk diolah dalam rangka menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian (Umar, 2004, hal. 6). Secara umum, desain penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Bagan Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif (*qualitative research*) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas, sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran manusia, baik secara individual maupun kelompok (Sutopo & Arief, 2010, hal. 1). Menurut Krik dan Miller sebagaimana dikutip oleh Sastradipoera (2005, hal. 314), bahwa penelitian kualitatif merupakan tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan yang secara fundamental tergantung pada pengamatan terhadap manusia dan kawasannya sendiri dan berkaitan dengan orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya, ini mengandung arti bahwa penelitian kualitatif bekerja dengan tetap mempertahankan isi dan bentuk perilaku manusia dan menganalisis kualitasnya.

Adapun Sugiyono (2011, hal. 15) menjelaskan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivism* yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti menjadi instrumen kuncinya. Penelitian kualitatif bersifat induktif, artinya peneliti membiarkan permasalahan-permasalahan muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi (Sutopo & Arief, 2010, hal. 1-2).

Penelitian dengan pendekatan kualitatif yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini, bertujuan untuk menjawab tiga permasalahan penelitian yang memerlukan pemahaman secara mendalam dan menyeluruh, untuk menghasilkan kesimpulan-kesimpulan penelitian dalam konteks waktu dan situasi yang bersangkutan. Adapun tiga pertanyaan penelitian tersebut telah dipaparkan dalam rumusan masalah.

B. Metode Penelitian

Kata metode berasal dari bahasa Yunani, yaitu *methodos* yang artinya cara atau jalan (Izzan, 2011, hal. 97). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008, hal. 910), metode dapat diartikan sebagai cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuatu dengan yang dikehendaki, dan metode merupakan alat yang dapat digunakan dalam suatu proses pencapaian tujuan atau suatu cara kerja bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan. Sedangkan penelitian memiliki arti kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis, dan penyajian data yang dilakukan secara

sistematis dan objektif untuk memecahkan suatu persoalan atau menguji hipotesis untuk mengembangkan prinsip-prinsip umum (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2008, hal. 1028).

Sugiyono (2011, hal. 6) mengemukakan bahwa pada dasarnya metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, sehingga dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah. Metode penelitian adalah cara mencari kebenaran dan asas-asas gejala alam masyarakat atau kemanusiaan berdasarkan disiplin ilmu yang bersangkutan (Kamus Besar Bahasa Indonesia, hal. 911). Metode penelitian merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data-data dalam penelitiannya.

Penentuan metode pengumpulan data tergantung pada jenis data dan sumber data yang digunakan, oleh karena itu ada beberapa metode yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Metode *Literature Research*

Metode *literature research* atau kajian pustaka atau juga sering disebut dengan studi literatur, yaitu metode pengumpulan data dengan cara mempelajari buku, makalah, majalah, serta artikel-artikel guna memperoleh informasi yang berhubungan dengan teori-teori. Dengan jenis metode ini, informasi dapat diambil secara lengkap untuk menentukan tindakan ilmiah dalam penelitian (Subagyo, 1999, hal. 109).

Dilihat dari jenis dan sumber data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini, maka metode *literature research* ini digunakan untuk memperoleh informasi atau keterangan mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti, yang diperoleh dari sumber-sumber tertulis, yaitu tentang konsep keesaan Tuhan dalam al-Qur'an diperoleh dari buku Tafsir Al-Miṣbāh karya Quraish Shihab dan konsep keesaan Tuhan dalam Alkitab diperoleh dari literatur-literatur yang digunakan oleh Saksi-Saksi Yehuwa. Literatur-literatur ini juga digunakan untuk memperoleh informasi mengenai pendapat Quraish Shihab dan tokoh-tokoh Saksi-Saksi Yehuwa berkenaan tentang konsep Tritunggal, kedudukan Isa as. atau Yesus Kristus, dan konsep roh kudus.

2. Metode Deskriptif

Penelitian deskriptif adalah memusatkan diri pada pemecahan masalah-masalah yang ada pada masa sekarang, pada masalah-masalah yang aktual dan data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan, kemudian dianalisis, sehingga metode ini disebut juga dengan metode analitik. Penelitian deskriptif berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, menyajikan data-data, menganalisis dan menginterpretasinya (Achmadi, 2011, hal. 44).

Penelitian deskriptif diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu (Zuriah, 2006, hal. 23). Menurut Nawawi (1993, hal. 64) terdapat dua ciri-ciri pokok metode deskriptif, yaitu : (1) Memusatkan perhatian pada masalah-masalah yang ada pada saat penelitian dilakukan (saat sekarang). (2) Menggambarkan fakta-fakta tentang masalah yang diselidiki sebagaimana adanya, diiringi dengan interpretasi rasional.

Adapun teknik penerapan metode deskriptif dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis perbandingan (studi komparatif) karena penelitian ini mencoba mengeksplorasi perbandingan dua variabel yaitu konsep keesaan Tuhan dalam al-Qur'an menurut Quraish Shihab dan konsep keesaan Tuhan dalam Alkitab menurut Saksi-Saksi Yehuwa, yang di dalamnya juga akan dibandingkan beberapa aspek yang berkaitan dengan pembahasan, yaitu perbandingan pandangan tentang konsep Tritunggal, kedudukan Nabi Isa as. atau Yesus Kristus, dan konsep roh kudus, baik dalam al-Qur'an menurut penafsiran Quraish Shihab, maupun dalam Alkitab menurut Saksi-Saksi Yehuwa.

C. Definisi Operasional

Menurut Sarwono (2006, hal. 27) definisi operasional ialah definisi yang menjadikan variabel-variabel yang sedang diteliti menjadi bersifat operasional dalam kaitannya dengan proses pengukuran variabel-variabel tersebut.

Untuk menghindari salah pengertian dan penafsiran dalam penelitian ini, maka perlu dijelaskan beberapa istilah sehingga akan muncul kesamaan persepsi

dan landasan berfikir antara peneliti dan pembaca demi menghindari adanya kesalahan interpretasi dalam memahami penelitian ini.

1. Analisis

Analisis adalah proses penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya. Analisis merupakan penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri, serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti secara keseluruhan (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2008, hal. 37).

Analisis yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah analisis terhadap perbandingan konsep keesaan Tuhan dalam al-Qur'an menurut Quraish Shihab dan konsep keesaan Tuhan dalam Alkitab menurut Saksi-Saksi Yehuwa, dan analisis perbandingan beberapa aspek di dalamnya, yaitu analisis perbandingan pandangan terhadap konsep Tritunggal, kedudukan Nabi Isa as. atau Yesus Kristus, dan konsep roh kudus.

2. Perbandingan

Istilah perbandingan, dalam bahasa Inggris disebut dengan *comparison*. Perbandingan adalah menyamakan dua hal yang berbeda untuk mengetahui persamaan atau perbedaannya (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2008, hal. 131).

Perbandingan dalam penelitian ini merupakan perbandingan konsep keesaan Tuhan di dalam al-Qur'an menurut Quraish Shihab dengan konsep keesaan Tuhan di dalam Alkitab menurut Saksi-Saksi Yehuwa, yang di dalamnya akan dibandingkan juga beberapa aspek, yaitu perbandingan pendapat tentang konsep Tritunggal dalam al-Qur'an dan Alkitab, perbandingan kedudukan Isa as. dalam al-Qur'an atau Yesus Kristus dalam Alkitab, serta perbandingan mengenai konsep roh kudus.

3. Konsep

Menurut Hidayat (2011, hal. 9), konsep bisa diartikan sebagai rancangan suatu ide atau gagasan, atau dapat dikatakan sebuah rancangan dasar dari rencana. Konsep juga diartikan sebagai pokok pikiran yang

mendasari seluruh pemikiran. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008, hal. 725), konsep berarti ide atau pengertian yang diabstrakan dari peristiwa konkrit.

Konsep merupakan generalisasi dari sekelompok fenomena tertentu sehingga dapat dipakai untuk menggambarkan berbagai fenomena dengan ciri atau kekhasan yang sama. Suatu konsep adalah suatu abstraksi dari fenomena yang diamati. Konsep merupakan sepatah kata yang menyatakan kesamaan-kesamaan (*commonalities*) diantara peristiwa-peristiwa dan situasi-situasi yang diamati dan membedakan fenomena dari peristiwa dan situasi lain. Konsep digunakan dalam berbagai cara penelitian kualitatif, tergantung pada tujuan kajian, untuk melanjutkan suatu pemahaman tentang konsep, atau melahirkan teori dasar formal (*formal grounded theory*) (Sastradipoera, 2005, hal. 248).

Konsep yang dibahas dan dijelaskan dalam penelitian ini adalah konsep keesaan Tuhan dalam al-Qur'an menurut Quraish Shihab dan konsep keesaan Tuhan dalam Alkitab menurut Saksi-Saksi Yehuwa, serta konsep mengenai Tritunggal, kedudukan Isa as. atau Yesus Kristus, dan konsep roh kudus.

4. Quraish Shihab

Beliau merupakan seorang cendekiawan muslim di Indonesia yang menekuni bidang *tafsir* ayat-ayat al-Qur'an. Beliau memiliki kredibilitas yang memadai sebagai *mufassir*, karena latar belakang keluarga dan pendidikannya. Beliau merupakan ahli tafsir yang diakui dunia, seperti yang disampaikan oleh pemerhati karya tafsir Nusantara, Howard M. Federspiel (2012) yang mengungkapkan mengenai keahlian M. Quraish Shihab sebagai berikut :

M. Quraish Shihab also known as a powerful writer and speaker. Based on a solid scientific background which he travelled through formal education and supported by it's ability to convey their opinions and ideas in simple, but straightforward, rational, and a moderate trend of thought, he appeared as a speaker and writer who can be accepted by all levels of society.

5. Saksi-Saksi Yehuwa

Saksi-Saksi Yehuwa adalah masyarakat Kristen yang terdapat di seluruh dunia yang bersaksi dengan aktif mengenai Allah Yehuwa dan maksud tujuan-Nya berkenaan dengan umat manusia untuk mengabarkan kabar baik Kerajaan Allah Yehuwa. Kepercayaan mereka didasarkan hanya pada Alkitab (Saksi-Saksi Yehuwa, 2003, hal. 328). Dari sini dapat kita ketahui bahwa Saksi-Saksi Yehuwa merupakan salah satu sekte dalam agama Kristen yang sedikit banyak memiliki perbedaan dengan penganut Kristen pada umumnya.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan alat pengumpul data yang diperlukan saat peneliti sudah sampai pada tahap mengumpulkan informasi di lapangan. Hasan (2002, hal. 76), mengemukakan bahwa instrumen penelitian adalah alat yang digunakan dalam melakukan pengukuran, dalam hal ini untuk mengumpulkan data pada suatu penelitian. Karena penelitian adalah melakukan suatu pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Oleh karena itu, instrumen yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati haruslah baik.

Salah satu dari sekian banyak karakteristik penelitian kualitatif adalah manusia sebagai instrumen atau alat penelitian. Menurut Sugiyono (2011, hal. 59-60), yang menjadi instrumen atau alat penelitian dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Peneliti kualitatif merupakan *human instrument* yang berfungsi untuk menetapkan fokus penelitian, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya. Peneliti adalah instrumen kunci dalam penelitian kualitatif, oleh karena itu disebutkan bahwa *the researcher is the key instrument*.

Moleong (2007, hal. 14), menyatakan bahwa kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit, ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya. Menurut Nasution, sebagaimana dikutip Sugiyono (2011, hal. 60), dalam penelitian kualitatif manusia dijadikan instrumen dengan alasan bahwa segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang

diharapkan, itu semua tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu berlangsung. Dalam keadaan yang demikian, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya.

Menurut Nasution dan Sugiyono (2010, hal. 61), peneliti sebagai instrumen penelitian yang ideal karena memiliki ciri-ciri sebagai berikut : (1) Peneliti sebagai alat peka dan dapat bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang harus diperkirakannya bermakna atau tidak bagi penelitian. (2) Peneliti sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam sekaligus. (3) Tiap situasi merupakan keseluruhan. Suatu situasi melibatkan interaksi manusia, tidak dapat diketahui dengan pengetahuan semata. (4) Peneliti sebagai instrumen dapat segera menganalisis data yang diperoleh. (5) Hanya manusia sebagai instrumen dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan pada suatu saat dan menggunakan *feedback* untuk memperoleh penegasan perubahan, perbaikan, atau penjelasan.

Instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah Restu Nur Karimah, yaitu peneliti itu sendiri. Dikarenakan peneliti merupakan instrumen kunci dari penelitian ini, maka dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai perencana penelitian, pelaksana penelitian, pengumpul data penelitian, penganalisis dan penafsir data penelitian, penyimpul data hasil penelitian, dan pelapor seluruh hasil penelitian. Oleh karena itu, peneliti harus siap dan menguasai wawasan terhadap bidang yang akan diteliti.

E. Jenis dan Sumber Data

Menurut Arikunto (2006, hal. 129), yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data penelitian diperoleh. Sesuai dengan pendekatan penelitian yang telah peneliti paparkan sebelumnya, yaitu penggunaan pendekatan kualitatif, maka data yang menjadi sumber juga merupakan data kualitatif. Data kualitatif juga merupakan data dalam bentuk bukan angka, yaitu data yang hadir atau dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat, ungkapan narasi, dan gambar (Sastradipoera, 2005, hal. 353). Data dapat berupa teks, dokumen, gambar,

foto, artefak, atau obyek-obyek lainnya yang ditemukan selama melakukan penelitian (Sarwono, 2006, hal. 223).

Dalam penelitian ini, jenis data yang diperoleh adalah jenis data tekstual, karena data penelitian ini diperoleh dari hasil studi literatur (*literature reseacrh*) dan wawancara (*interview*). Data wawancara pada awalnya ada yang bersifat *digital* atau hasil rekaman, kemudian diterjemahkan oleh peneliti menjadi data berupa teks atau laporan. Hal ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang lebih akurat langsung dari sumbernya.

Sedangkan sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua jenis, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya, oleh karena itu sumber datanya disebut sumber data primer. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah Tafsīr Al-Miṣbāh karya Quraish Shihab, dan juga buku-buku atau literatur yang digunakan oleh Saksi-Saksi Yehuwa dalam penafsiran ayat-ayat Alkitab yang berkenaan dengan penelitian ini, untuk memaparkan hasil temuan serta dalam penelitian ini.

Sumber data primer lainnya dalam penelitian ini adalah beberapa ayat dalam al-Qur'an dan beberapa ayat dalam Alkitab yang berhubungan dengan konsep keesaan Tuhan, Tritunggal, kedudukan Isa as. atau Yesus Kristus, dan roh kudus. Dikarenakan sangat banyak ayat yang menegaskan konsep tersebut baik dalam al-Qur'an maupun Alkitab, maka peneliti hanya mengambil beberapa contoh ayat untuk dibahas.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung. Sumber datanya disebut sumber data sekunder. Data sekunder ini berfungsi sebagai pelengkap dan pembanding data primer yang digunakan dalam penelitian, serta sarana pendukung memahami dan menjelaskan permasalahan yang dibahas oleh peneliti.

Adapun data sekunder dalam penelitian ini yaitu pendapat langsung dari M. Quraish Shihab mengenai konsep keesaan Tuhan, pandangan

terhadap Tritunggal, kedudukan Isa as. dan konsep roh kudus dalam al-Qur'an, serta pendapat langsung dari tokoh Saksi-Saksi Yehuwa mengenai konsep keesaan Tuhan, pandangan terhadap Tritunggal, kedudukan Yesus Kristus, dan konsep roh kudus dalam Alkitab. Pendapat langsung ini diperoleh dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti secara langsung. Selain itu, peneliti juga mengambil data dari beberapa *website* dan film dokumenter yang relevan sebagai sumber data penunjang dalam pembahasan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2011, hal. 224), teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama suatu penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian, untuk memperoleh data yang objektif diperlukan pengumpulan data dan teknik pengumpulan data yang relevan. Dengan metode apapun, pengumpulan data haruslah dilatih terlebih dahulu, agar diperoleh data yang sesuai dengan harapan. Yang penting bagi penelitian adalah bahwa metode-metode tersebut dilaksanakan secara objektif, tidak dipengaruhi oleh keinginan peneliti. Teknik pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian (Noor, 2013, hal. 138).

Data-data dalam penelitian ini dihimpun melalui literatur-literatur yang relevan untuk menjawab pertanyaan penelitian, serta melalui rekaman hasil wawancara langsung terhadap sumber data yang kemudian diterjemahkan menjadi laporan hasil wawancara. Berikut ini adalah teknik yang dilakukan peneliti dalam rangka memperoleh data penelitian. Ditinjau dari cara atau metode pengumpulannya, terdapat beberapa metode pengumpulan data, yaitu :

1. Metode Studi Pustaka (*Book Survey*)

Studi kepustakaan sangat penting untuk dilakukan, karena data-data primer atau data utama penelitian diperoleh dengan metode studi pustaka ini. Langkah-langkah yang digunakan oleh peneliti dalam studi kepustakaan adalah sebagai berikut : (1) Menentukan permasalahan atau topik yang akan dikaji. (2) Mengumpulkan ayat-ayat dalam al-Qur'an dan Alkitab yang

berhubungan dengan konsep keesaan Tuhan beserta aspek-aspek yang berkaitan dengannya, seperti pembahasan Tritunggal, kedudukan Isa as. atau Yesus Kristus, dan konsep Roh Kudus. (3) Mempelajari dan meneliti ayat-ayat dalam al-Qur'an dan Alkitab yang berhubungan dengan konsep keesaan Tuhan beserta aspek-aspek yang berkaitan dengannya, seperti pembahasan Tritunggal, kedudukan Isa as. atau Yesus Kristus, dan konsep Roh Kudus. (4) Mencari, mengumpulkan, dan mempelajari literatur-literatur yang relevan untuk memperoleh data pustaka guna menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. (5) Membandingkan dan menganalisis hasil kajian dari permasalahan penelitian untuk kemudian dipaparkan.

2. Metode Wawancara (*Interview*)

Wawancara (*interview*) merupakan metode untuk mendapatkan data dengan cara komunikasi dua arah. Estenberg dalam Sugiyono (2011, hal. 317) mendefinisikan wawancara (*interview*) dengan :

“A meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about particular topic.”

Wawancara yang dilakukan peneliti bertujuan untuk melengkapi dan memperkuat data-data yang diperoleh melalui metode studi pustaka. Wawancara untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam (*in depth interview*) dengan menggunakan jenis wawancara semi-terstruktur. Tujuan dilakukannya wawancara ini adalah untuk mendapatkan jawaban dari pertanyaan penelitian secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat dan ide-idenya. Adapun wawancara dilakukan langsung kepada M. Quraish Shihab dan Perish Panggabean, Beni Sagala, serta Nurhayati selaku tokoh-tokoh Saksi-Saksi Yehuwa.

Pada wawancara semi-terstruktur ini, daftar topik dan pedoman wawancara (pertanyaan pemandu) berfungsi untuk memudahkan pewawancara agar dapat mengajukan pertanyaan inti maupun pertanyaan tambahan untuk menggali lebih jauh mengenai jawaban sumber data. Pedoman wawancara juga berfungsi untuk mengarahkan wawancara sehingga tidak menyimpang. Adapun langkah-langkah yang digunakan

peneliti dalam wawancara adalah sebagai berikut : (1) Menentukan permasalahan atau topik yang akan dikaji yang terdapat dalam pertanyaan penelitian. (2) Menentukan tempat dan partisipan yang dijadikan sumber data, dalam hal ini Quraish Shihab dan tokoh-tokoh Saksi-Saksi Yehuwa. (3) Menghubungi pihak-pihak yang akan diwawancarai. (4) Menyusun pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan dengan membuat pedoman wawancara (terlampir). (5) Melakukan wawancara secara langsung dengan Quraish Shihab dan tokoh-tokoh Saksi-Saksi Yehuwa. (6) Merekam dan mencatat data hasil wawancara. (7) Menerjemahkan hasil rekaman wawancara yang berupa data *digital* menjadi data tekstual (terlampir). (8) Membandingkan dan menganalisis data yang telah didapatkan melalui wawancara dengan Quraish Shihab dan tokoh-tokoh Saksi-Saksi Yehuwa guna melengkapi data yang diperoleh melalui metode studi pustaka.

G. Analisis Data

Menurut Bogdan dan Biklen sebagaimana dikutip Moloeng (2007, hal. 248), analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis sebagaimana yang terdapat dalam penelitian kualitatif, yaitu dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.

Dalam penelitian ini, pertama-tama peneliti melakukan studi literatur terhadap sumber-sumber data yang relevan untuk menjawab pertanyaan penelitian, yang kemudian dilengkapi dengan data-data yang berasal dari hasil wawancara langsung terhadap sumber data. Setelah wawancara dilakukan, maka peneliti menganalisis hasil jawaban wawancara atau data mentah yang diperoleh dari hasil wawancara dengan Quraish Shihab dan tokoh-tokoh Saksi-Saksi Yehuwa. Karena kesempatan wawancara terhadap Quraish Shihab dan tokoh-tokoh Saksi-Saksi Yehuwa terbatas, maka peneliti melakukan wawancara secara efektif sehingga diperoleh data yang dianggap memadai untuk menjawab pertanyaan penelitian. Dalam penelitian ini data yang telah dikumpulkan melalui dua metode di atas,

selanjutnya dianalisis dengan teknik analisis data yang telah ditentukan untuk kemudian dikomparasikan.

Miles dan Huberman, sebagaimana dikutip Sugiyono (2011, hal. 247) berpendapat bahwa aktivitas dalam analisis data, yaitu terdiri dari *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing (verification)*.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi dari peneliti. Karena data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, kompleks, dan rumit, sehingga peneliti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dan membuang data yang dianggap kurang diperlukan (Sugiyono, 2011, hal. 338-339).

Reduksi data dalam penelitian ini adalah dengan mereduksi hasil temuan yang diperoleh melalui studi pustaka, yaitu data yang berasal dari Tafsir Al-Misbāh dan referensi-referensi dari Saksi-Saksi Yehuwa. Kemudian peneliti mereduksi jawaban-jawaban dari hasil wawancara secara langsung kepada Quraish Shihab dan tokoh-tokoh Saksi-Saksi Yehuwa.

2. Mendisplaykan Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka data kemudian perlu disajikan (didisplay) Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya (Sugiyono, 2011, hal. 341). Mendisplaykan data akan memudahkan untuk memahami keseluruhan isi penelitian secara detail.

Penyajian data dalam penelitian ini berupa teks yang bersifat naratif deskriptif dan dalam bentuk tabel. Hasil uraian yang diperoleh melalui studi pustaka kemudian dipadupadankan dengan hasil uraian wawancara langsung yang dilakukan terhadap Quraish Shihab dan tokoh-tokoh Saksi-Saksi Yehuwa. Setelah itu data didisplay dengan tabel untuk memudahkan analisis perbandingan konsep-konsep dari data temuan yang telah diperoleh.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi (Sugiyono, 2011, hal. 345). Penarikan kesimpulan dilakukan dengan menjawab masalah-masalah penelitian berdasarkan hasil penelitian.

Karena sebelumnya peneliti telah merumuskan tiga masalah dalam penelitian ini, maka penarikan kesimpulan dari penelitian ini adalah untuk menjawab ketiga rumusan masalah tersebut, yaitu mengenai konsep keesaan Tuhan dalam al-Qur'an menurut Quraish Shihab, konsep keesaan dalam Alkitab menurut Saksi-Saksi Yehuwa, dan perbandingan antara kedua konsep tersebut, beserta perbandingan beberapa konsep dari aspek yang diteliti, yaitu pandangan terhadap Tritunggal, kedudukan Isa as. atau Yesus Kristus, dan roh kudus. Penarikan kesimpulan dilakukan setelah data didisplay dalam bentuk teks maupun dalam bentuk tabel perbandingan, yang kemudian tabel perbandingan tersebut diinterpretasikan dalam bentuk teks naratif deskriptif pula.